

Analisis Pengaruh Umur Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Berdasarkan Kabupaten/Kota di Pulau Kalimantan Tahun 2022

Kelvin Doni Prahasta^{1, a)} Ukhti Nurul Isnaniah^{2, b)} Diana Nurlailiy^{3, c)} Farida Nurhayati^{4, d)} dan Mega Silfiani^{5, e)}

^{1,2,3,4,5} Program Studi Statistika, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

^{a)}Penulis korespondensi: 16211028@student.itk.ac.id

^{b)}16211013@student.itk.ac.id

^{c)}diana.nurlailiy@lecturer.itk.ac.id

^{d)}farida.nur@lecturer.itk.ac.id

^{e)}megasilfiani@lecturer.itk.ac.id

Abstrak. Sumber daya manusia memiliki peran penting dari terciptanya sebuah pembangunan, yaitu pembangunan yang bertujuan menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat dan dapat menjalankan kehidupan yang produktif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Umur Harapan Hidup (UHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Kalimantan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS seluruh Provinsi yang ada di Pulau Kalimantan berdasarkan kabupaten/kota. Data diolah menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinansi diperoleh sebesar 90.65% diartikan bahwa sebaran variabel indeks Pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh variabel umur harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 90.65%. Variabel umur harapan hidup tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Kalimantan, variabel harapan lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Kalimantan, variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Kalimantan dan variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Kalimantan.

Kata Kunci : *Umur Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memiliki peran penting dari terciptanya sebuah pembangunan, yaitu pembangunan yang bertujuan menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat dan dapat menjalankan kehidupan yang produktif. Untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, sumber daya manusia harus dapat berkembang dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Dalam arti sederhana pembangunan dapat dimaknai sebagai usaha atau proses untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya, pembangunan memiliki berbagai kompleksitas masalah. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, baik aspek ekonomi, politik, sosial, maupun budaya [1].

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi [2]. Oleh sebab itu, manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan non fisik mengandung makna sebagai peningkatan kemampuan dasar penduduk. Pertumbuhan ekonomi dan

pembangunan manusia memiliki keterkaitan dan saling berkontribusi satu sama lain [3]. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widodo [4] menyatakan bahwa Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara. Suatu Negara dikatakan maju bukan saja dihitung dari pendapatan domestik bruto saja tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan masyarakatnya. Hal ini sejalan dengan paradigma pembangunan yang berkembang pada tahun 90-an yaitu paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia (human centered development). Secara konsep, pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas peluang penduduk untuk mencapai hidup layak, yang secara umum dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli.

Menurut Yani Mulyaningsih [5] indeks pembangunan manusia memuat tiga dimensi penting dalam pembangunan yaitu terkait dengan aspek pemenuhan kebutuhan akan hidup panjang umur (Longevity) dan hidup sehat (healthy life), untuk mendapatkan pengetahuan (the knowledge) dan mempunyai akses kepada sumber daya yang bisa memenuhi standar hidup. Terlepas dari itu penelitian ini dilakukan untuk menunjang Pulau Kalimantan yang resmi terpilih menjadi Ibu Kota Nusantara pada Tahun 2019. Untuk itu perlu dikaji pengaruh umur harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka secara parsial dan simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Kalimantan.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan utama dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh umur harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia, dan untuk mengetahui pengaruh umur harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia berdasarkan kabupaten/kota di Pulau Kalimantan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel indeks pembangunan manusia sebagai variabel terikat dengan umur harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel bebas. Tempat penelitian ini adalah seluruh provinsi di pulau Kalimantan (Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara dan Kalimantan Tengah).

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indeks pembangunan manusia (variabel Y), umur harapan hidup (variabel X1), harapan lama sekolah (variabel X2), rata-rata lama sekolah (variabel X3) dan tingkat pengangguran terbuka (variabel X4) berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Kalimantan Selatan, Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Utara dan Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2022. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Definisi
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)(Y)	Indeks komposit yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan kabupaten/kota di Pulau Kalimantan tahun 2022 (diukur dalam satuan persen).

Umur Harapan Hidup (UHH)(X1)	Rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat dicapai oleh seseorang selama hidup berdasarkan kabupaten/kota di Pulau Kalimantan tahun 2022 (diukur dalam satuan tahun).
Harapan Lama Sekolah (HLS)(X2)	Rata-rata perkiraan tahun pendidikan yang ditempuh berdasarkan kabupaten/kota di Pulau Kalimantan tahun 2022 (diukur dalam satuan tahun).
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)(X3)	Rata-rata banyak tahun yang ditempuh oleh penduduk dalam menempuh pendidikan formal berdasarkan kabupaten/kota di Pulau Kalimantan tahun 2022 (diukur dalam satuan tahun).
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)(X4)	Rata-rata perkiraan banyak tahun dari angkatan kerja dalam mencari pekerjaan, tetapi belum memiliki pekerjaan berdasarkan kabupaten/kota di Pulau Kalimantan tahun 2022 (diukur dalam satuan persen)

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis pengaruh umur harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia digunakan analisis regresi berganda dengan model sebagai berikut :

$$IPM = \beta_0 + \beta_1 UHH + \beta_2 HLS + \beta_3 RLS + \beta_4 TPT + \varepsilon$$

Keterangan:

IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
UHH	= Umur Harapan Hidup
HLS	= Harapan Lama Sekolah
RLS	= Rata-rata Lama Sekolah
TPT	= Tingkat Pengangguran Terbuka
β_0	= Konstanta
β_1	= Koefisien Variabel UHH
β_2	= Koefisien Variabel HLS
β_3	= Koefisien Variabel RLS
β_4	= Koefisien Variabel TPT
ε	= Error

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara individual. Kriteria pengujian adalah Jika t-hitung > t-tabel maka H0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika t-hitung < t-tabel maka H0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (Widodo, 2019).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Jika F-hitung > F-tabel, maka secara statistik variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F-hitung < F-tabel, maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen [4].

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dimana data yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov. Untuk melihat apakah regresi data normal adalah bahwa jika nilai probabilitas Kolmogorov-Smirnov hitung lebih besar dari tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal [6] (Ghazali, 2017)

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF). Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinieritas [7].

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya adalah tetap sama, maka hal ini disebut homokedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan Uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas dengan ketentuan apabila nilai P-Value > 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas [6]

Uji Autokorelasi

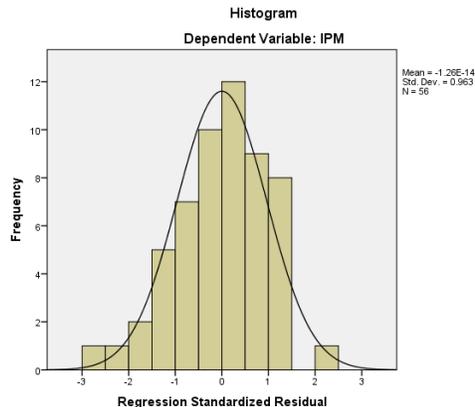
Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson dengan ketentuan apabila nilai $DU < DW < 4-DU$, maka dalam model regresi tidak ada autokorelasi. Namun jika nilai $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka dalam model regresi ada gejala autokorelasi [6].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah di analisis diperoleh hasil pada gambar dan tabel sebagai berikut:



Gambar 1. Plot Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-Tailed)
Kolmogorov-Smirnov	0.92	0.2

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0.2. Karena nilai signifikan $>$ α atau $0.2 > 0.05$ maka hal ini menunjukkan bahwa distribusi variabel IPM, UHH, HLS, RLS dan TPT berdistribusi secara normal di Pulau Kalimantan.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah di analisis diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
UHH	1.29
HLS	2.99
RLS	2.87
TPT	1.48

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel UHH sebesar 1.29, variabel HLS sebesar 2.99, variabel RLS sebesar 2.87 dan variabel TPT sebesar 1.48. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel $<$ 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah di analisis diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	P-Value
UHH	0.831
HLS	0.864
RLS	0.828
TPT	0.364

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk variabel UHH sebesar 0.831, variabel HLS sebesar 0.864, variabel RLS sebesar 0.828 dan variabel TPT sebesar 0.364. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel $>$ 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah di analisis diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

	Hasil
Durbin-Watson Statistic	1.34139
DL	1.4201
DU	1.7246
4-DL	2.5799
4-DU	2.2754

Dengan mengetahui bahwa jumlah observasi sebesar 56, jumlah variabel independent sebesar 4 dan α sebesar 5% maka diperoleh nilai Durbin-Watson tabel sebesar $DL = 1.4201$ dan $DU = 1.7246$. Karena $DU < DW < 4-DU$ atau $1.4201 < 1.34139 < 2.2754$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model.

Model Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan pada regresi linear berganda diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Model Regresi

Variabel	Coefficient	Se Coefficient
Constant	27.23	6.75
UHH	0.1218	0.0885
HLS	1.029	0.375
RLS	2.504	0.267
TPT	0.292	0.118

Hasil regresi pada tabel di atas dapat dirumuskan dalam model persamaan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

$$IPM = 27.23 + 0.1218 UHH + 1.029 HLS + 2.504 RLS + 0.292 TPT + \varepsilon$$

Dari model regresi diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 27.23 artinya bahwa jika nilai UHH, HLS, RLS dan TPT adalah konstan atau tetap, maka besarnya indeks pembangunan manusia adalah sebesar 27,23%. Koefisien regresi variabel UHH sebesar 0.1218 artinya bahwa apabila umur harapan hidup mengalami peningkatan sebesar satuan, maka indeks Pembangunan manusia akan naik sebesar 0.1218%. Koefisien regresi variabel HLS sebesar 1.029 artinya bahwa apabila harapan lama sekolah mengalami peningkatan sebesar satuan, maka indeks Pembangunan manusia akan naik sebesar 1.029%. Koefisien regresi variabel RLS sebesar 2.504 artinya bahwa apabila rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan sebesar satuan, maka indeks Pembangunan manusia akan naik sebesar 2.504%. Koefisien regresi variabel TPT sebesar 0.292 artinya bahwa apabila tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan sebesar satuan, maka indeks Pembangunan manusia akan naik sebesar 0.292%. Adapun hasil R-square atau koefisien determinasi yang diperoleh pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Koefisien Determinansi

S	R-sq	R-Sq(adj)	R-Sq(pred)
1.36801	90.65%	89.92%	88.82%

R-square dapat juga dikatakan sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent. Berdasarkan koefisien determinasi yang diperoleh pada tabel diatas sebesar 90.65% diartikan bahwa sebaran variabel indeks pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh variabel umur harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 90.65%, sedangkan sisanya 9.35% dapat dijelaskan dengan variabel lain diluar variabel independent penelitian ini.

Statistik Uji

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah di analisis diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Parsial

Variabel	T-Value	P-Value
UHH	1.38	0.175
HLS	2.74	0.008
RLS	9.38	0.000
TPT	2.46	0.017

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel UHH sebesar 0.175 dan t-hitung sebesar 1.38. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05) dan $df = n-k = 52$, maka diperoleh t-tabel sebesar 1.67. Karena prob. UHH (0.175) > 0.05 dan t-hitung (1.38) < t-tabel (1.67), maka dapat disimpulkan bahwa UHH tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Kalimantan. Nilai probabilitas variabel HLS sebesar 0.008 dan t-hitung sebesar 2.74. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05) dan $df = n-k = 52$, maka diperoleh t-tabel sebesar 1.67. Karena prob. HLS (0.008) < 0.05 dan t-hitung (2.74) > t-tabel (1.67), maka dapat disimpulkan bahwa HLS berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Kalimantan. Nilai probabilitas variabel RLS sebesar 0.000 dan t-hitung sebesar 9.38. Dengan

menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05) dan $df = n-k = 52$, maka diperoleh t-tabel sebesar 1.67. Karena prob. RLS (0.000) < 0.05 dan t-hitung (9.38) > t-tabel (1.67), maka dapat disimpulkan bahwa HLS berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Kalimantan. Nilai probabilitas variabel TPT sebesar 0.017 dan t-hitung sebesar 2.46. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05) dan $df = n-k = 52$, maka diperoleh t-tabel sebesar 1.67. Karena prob. RLS (0.017) < 0.05 dan t-hitung (2.46) > t-tabel (1.67), maka dapat disimpulkan bahwa TPT berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Kalimantan.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji simultan yang telah di analisis diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut

Tabel 9. Uji Simultan

Variabel	DF	Adj SS	Adj Ms	F-Value	P-Value
Regression	4	925.86	231.464	123.68	0.000
Residual	51	95.44	1.871		
Total	55	1021.30			

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 123.68 dengan probabilitas sebesar 0.000. Oleh karena probabilitas 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama umur harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Kalimantan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan nilai koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 90.65% diartikan bahwa sebaran variabel indeks Pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh variabel umur harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 90.65%. Secara parsial umur harapan hidup tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Kalimantan, harapan lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Kalimantan, rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Kalimantan dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Kalimantan. Secara simultan, umur harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Pulau Kalimantan. Hal ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah khususnya seluruh pemerintah di Pulau Kalimantan dapat membuat kebijakan agar umur harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah bisa lebih ditingkatkan kembali sehingga pada masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan dapat meningkatkan ekonomi serta pembangunan yang ada di Pulau Kalimantan tersebut. Terutama untuk pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dimana Provinsi Kalimantan Timur yang akan menjadi Ibu Kota Nusantara.

REFERENSI

-
- [1] Maharany, Y. (2012). Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan. Makasar: Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Hassanudin.
 - [2] Suliswanto, M. S. W. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 357-366.
 - [3] Dewi, N. L., S., & Sutrisna, I. K. 2014 Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(3), 44443
 - [4] Widodo, Adi. Waridin & Maria, Johanna. 2011. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Juli 2011. Volume 1 Nomor 1.

-
- [5] Mulyaningsih, Yani. 2011. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Juli 2011. Volume 1. Nomor 1.
- [6] Ghazali, I. dan Ratmono, D. (2017), Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10), Edisi Kedua, Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [7] Ghazali, I. (2016), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8, cetakan ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.